PEMBELAJARAN ADAB MAKAN DAN MINUM DALAM PERSPEKTIF ISLAM UNTUK ANAK DI TK ABA 2 KISARAN

Leliyani[1]*, Abdi Syahrial Harahap[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Kata Kunci: *Adab Makan Dan Minum, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini*

***Email:**
lelyyanilubis@gmail.com[1]
abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id[2]

Abstrak: Penanaman adab makan dan minum sejak usia dini merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter Islami. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam di TK ABA 2 Kisaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab makan dan minum di TK ABA 2 Kisaran dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, dan permainan peran. Guru berperan aktif sebagai teladan, sementara orang tua turut dilibatkan dalam pembiasaan di rumah. Anak-anak menunjukkan perubahan positif seperti membiasakan membaca doa, makan dengan tangan kanan, dan membersihkan sisa makanan. Pembelajaran ini membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab sejak usia dini, serta menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam di lembaga pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Masa kanak-kanak, khususnya usia dini (0–6 tahun), disebut sebagai masa golden age, di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung sangat pesat dan responsif terhadap pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan adab atau tata krama sejak dini sangat penting untuk ditanamkan guna membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.(Ya'cub & Robiati, 2023)

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adab adalah adab makan dan minum, yang mencakup kebiasaan sehari-hari anak namun memiliki nilai edukatif dan spiritual yang tinggi dalam Islam. Rasulullah ﷺ telah memberikan tuntunan adab makan dan minum yang mencakup etika bersyukur, kedisiplinan, kebersihan, dan kesederhanaan.

Membiasakan anak untuk membaca basmalah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, duduk dengan sopan, serta tidak mencela makanan adalah bagian dari pendidikan karakter Islami yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tata cara, tetapi juga menanamkan nilai ketundukan kepada ajaran agama dan pembentukan akhlak karimah.(Asti, 2017)

Di lingkungan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 2 Kisaran, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, penanaman nilai-nilai adab Islam merupakan bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, dibutuhkan strategi dan metode yang tepat agar nilai-nilai adab makan dan minum tidak hanya diketahui anak, tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menuntut keterlibatan guru, lingkungan sekolah, serta sinergi dengan orang tua dalam membentuk kebiasaan dan karakter Islami pada anak.(Qadafi, 2019)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam dilaksanakan di TK ABA 2 Kisaran. Fokus kajian meliputi materi yang diajarkan, metode yang digunakan oleh guru, serta dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran adab Islami yang efektif dan relevan bagi pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu. Observasi, wawancara dan study dokument. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan

melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti (Kartono, 1996). Kemudian wawanacara, metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik yang berlandaskan pada tujuan penelitian (Rahayu, 2004). Alasannya digunakan metode wawancara yaitu dengan maksud agar diperolehnya keterangan dari sumber secara mendalam terhadap nara sumber yang diantaranya guru, kepla sekolah, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya adalah study dokument yaitu mengumpulkan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menunggung pembahasan penelitian (Nawawi, 1998).

Analisis data yang di gunakan adalah versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009). Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sudarto, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

TK ABA 2 Kisaran adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak secara akademik, namun juga menjadi wahana pembinaan karakter dan akhlak mulia. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter yang diterapkan adalah pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam.

Lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, mulai dari sapaan guru kepada anak, kegiatan doa bersama sebelum belajar, hingga kebiasaan membiasakan anak membaca basmalah sebelum makan menjadi ciri khas yang melekat kuat dalam kegiatan sehari-hari di TK ABA 2 Kisaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa proses pembelajaran adab makan dan minum dilakukan secara terencana, melalui pembiasaan harian, bercerita, praktik langsung, dan pemberian contoh (keteladanan). Proses ini dilakukan dalam

beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan Sebelum Makan. Anak-anak dibimbing untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Setelah itu, mereka diajak duduk dengan rapi di tempat masing-masing dan tidak ada yang boleh makan sebelum semua anak siap. Ini mengajarkan kesabaran dan rasa hormat terhadap teman.
2. Pembacaan Doa Sebelum Makan. Guru memimpin pembacaan doa makan yang diucapkan bersama-sama. Anak-anak mengucapkan "Bismillah" dan melafalkan doa makan dengan pengulangan dan bimbingan dari guru, agar mereka hafal dan terbiasa. Hal ini sekaligus menanamkan nilai keimanan kepada Allah SWT sebagai pemberi rezeki.
3. Tata Cara Makan yang Islami. Anak-anak dibiasakan untuk makan menggunakan tangan kanan, tidak berbicara saat mengunyah makanan, dan tidak mencela makanan. Guru akan menegur dengan lembut jika ada anak yang melanggar, dan memberikan pujian ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai adab.
4. Setelah Makan. Anak diajarkan untuk mengucapkan hamdalah sebagai bentuk rasa syukur. Mereka juga diarahkan untuk membersihkan sisa makanan, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan kembali.
5. Evaluasi Harian.Guru melakukan evaluasi tidak dalam bentuk tes tertulis, melainkan pengamatan langsung terhadap konsistensi perilaku anak dalam menjalankan adab makan. Guru mencatat perkembangan setiap anak dalam lembar pemantauan karakter.

Guru di TK ABA 2 Kisaran memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai adab Islam kepada anak-anak. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam setiap aktivitas. Ketika guru menunjukkan sikap makan dengan adab yang benar, anak-anak akan cenderung menirunya.

Menurut hasil wawancara, guru sengaja makan bersama anak-anak saat istirahat untuk memberikan contoh secara langsung. Misalnya, guru duduk bersama anak, membaca basmalah, dan makan dengan tenang. Melalui cara ini, anak-anak belajar bukan hanya dari penjelasan, tetapi dari contoh nyata yang mereka lihat setiap hari. Keteladanan ini sejalan dengan teori behavioristik dalam pendidikan yang menyebutkan bahwa anak usia dini cenderung meniru perilaku yang dilihat dari orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru menjadi figur sentral yang mampu memengaruhi perkembangan adab anak melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Pembelajaran adab makan dan minum tidak akan berhasil maksimal tanpa adanya dukungan dari pihak orang tua. Oleh karena itu, TK ABA 2 Kisaran menjalin komunikasi aktif dengan wali murid untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya menanamkan adab makan dan minum. Bentuk sinergi ini dilakukan melalui pertemuan orang tua secara rutin, penyampaian informasi melalui grup WhatsApp, serta laporan perkembangan anak. Orang tua diajak untuk melanjutkan kebiasaan adab makan di rumah, seperti membimbing anak membaca doa sebelum makan, mencontohkan sikap duduk dengan tenang saat makan, dan melatih anak menggunakan tangan kanan.

Salah satu guru menyebutkan bahwa ada peningkatan yang signifikan ketika sekolah dan rumah bekerja sama. Anak menjadi lebih disiplin, sopan saat makan, dan menunjukkan rasa syukur atas makanan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adab tidak bisa diserahkan hanya kepada sekolah, tetapi membutuhkan kerja sama lintas peran. Dalam mengajarkan adab makan dan minum, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan antara lain:

1) Bercerita: Guru menceritakan kisah-kisah teladan dari Rasulullah ﷺ terkait adab makan dan minum.
2) Bernyanyi: Lagu-lagu islami yang berisi doa makan dan nilai-nilai adab dijadikan media pembelajaran yang menarik.
3) Permainan Peran (Role Play): Anak diajak bermain peran sebagai “tuan rumah” atau “tamu” dan diminta menunjukkan bagaimana adab makan yang baik.
4) Kartu Bergambar: Gambar-gambar berisi langkah-langkah adab makan disusun dan diceritakan kembali oleh anak.

Pendekatan semacam ini membuat anak lebih cepat menyerap nilai adab karena disampaikan secara kontekstual dan menyenangkan. Anak-anak tidak merasa digurui, tetapi belajar melalui pengalaman dan eksplorasi. Pembelajaran adab makan dan minum di TK ABA 2 Kisaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, baik dari segi spiritual, moral, maupun sosial. Beberapa indikator perubahan positif yang ditemukan antara lain:

1. Kesadaran Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan. Anak-anak menunjukkan inisiatif sendiri untuk membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah makan,

bahkan ketika tidak sedang di sekolah. Ini menunjukkan internalisasi nilai keimanan.

2. Kedisiplinan dalam Makan. Anak lebih tertib dan sabar dalam menunggu giliran, tidak berebut makanan, serta duduk dengan rapi saat makan. Kedisiplinan ini kemudian terlihat pula dalam kegiatan lain di luar jam makan.
3. Rasa Syukur dan Tidak Mengeluh. Anak cenderung tidak lagi mencela makanan atau membuang makanan sembarangan. Mereka mulai memahami bahwa makanan adalah nikmat yang harus disyukuri.
4. Kemandirian dan Tanggung Jawab. Setelah makan, anak mampu membersihkan sisa makanan dan membuang sampah pada tempatnya. Ini merupakan bentuk latihan tanggung jawab dan kemandirian yang penting bagi perkembangan pribadi anak.
5. Kesadaran Sosial. Anak menjadi lebih perhatian terhadap teman yang belum mendapat makanan, lebih bersikap sopan, dan peduli terhadap kebersihan bersama.

Dampak-dampak tersebut merupakan hasil dari pembelajaran yang konsisten dan kolaboratif antara guru dan orang tua. Hal ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan adab sejak dini dapat membentuk karakter anak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun hasilnya positif, proses pembelajaran adab makan dan minum juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

Anak-anak datang dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Ada yang sudah terbiasa dengan adab makan Islami di rumah, ada pula yang belum mengenalnya sama sekali. Hal ini membuat guru perlu melakukan pendekatan individual. Tidak semua orang tua mendukung program pembiasaan adab di rumah. Beberapa anak hanya menerapkan adab makan saat di sekolah, tapi tidak konsisten saat di rumah. Jumlah anak yang cukup banyak dalam satu kelas membuat guru terkadang kesulitan memberikan bimbingan secara personal. Perlu strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif agar setiap anak mendapat perhatian yang cukup.

Guru berusaha mengenal karakter masing-masing anak dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan. Melalui laporan perkembangan, seminar parenting, dan grup komunikasi, sekolah meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya melanjutkan pembelajaran adab di rumah. Semua tenaga di sekolah, termasuk staf kebersihan dan petugas kantin, diberi pemahaman bahwa mereka juga berperan dalam

memberi contoh kepada anak.

Pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam yang diterapkan di TK ABA 2 Kisaran memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan metode yang menyenangkan, telah mampu menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta penguatan peran guru sebagai teladan, pembelajaran ini tidak hanya berdampak saat anak berada di sekolah, tetapi juga membentuk pola perilaku yang terbawa hingga ke rumah dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adab semacam ini penting untuk diperluas dan diterapkan secara berkesinambungan dalam pendidikan anak usia dini, sebagai bagian dari pembangunan generasi yang berakhlak mulia.

B. Pembahasan

Pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam di TK ABA 2 Kisaran merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami yang ditanamkan sejak usia dini. Adab bukan sekadar sopan santun dalam bentuk formal, tetapi merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak dan spiritualitas yang berakar pada ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman nilai-nilai adab seperti makan dengan tangan kanan, membaca basmalah, duduk tenang saat makan, serta bersyukur setelah makan adalah landasan awal untuk membentuk karakter yang religius dan disiplin (Munisa et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab makan dan minum dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan harian anak-anak. Guru tidak hanya mengajarkan melalui lisan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui keteladanan. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini mencakup metode pembiasaan, bercerita, bernyanyi, permainan peran, dan pendekatan langsung melalui kegiatan makan bersama. Semua ini dilakukan agar anak-anak mampu menyerap nilai-nilai adab secara alami tanpa merasa terbebani.

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam adab makan dan minum mencerminkan berbagai aspek penting dalam kehidupan beragama, seperti (Abdi Syahrial Harahap & Prodi, 2022):

1. Tauhid, yang ditanamkan melalui kesadaran bahwa makanan adalah rezeki dari Allah, sehingga perlu disyukuri.
2. Amanah, dengan membiasakan anak menjaga kebersihan makanan dan lingkungan setelah makan.
3. Adil dan Sabar, saat menunggu giliran atau tidak serakah dalam mengambil makanan.
4. Tawadhu', saat diajarkan tidak mencela makanan dan menghargai apa pun yang tersedia.

Penginternalisasian nilai-nilai tersebut berjalan efektif melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan guru. Anak tidak hanya menghafal doa atau mengikuti aturan, tetapi memahami makna di balik tindakan mereka. Dalam Islam, pendidikan adab sangat menekankan pada keteladanan (uswah hasanah). Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai teladan dalam bersikap dan bertindak. Anak usia dini sangat responsif terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Jika guru makan dengan tenang, membaca doa, dan menunjukkan sikap sopan, maka anak-anak akan mengikuti (Ismaraidha, 2024).

Praktik ini terlihat nyata di TK ABA 2 Kisaran, di mana guru secara aktif makan bersama anak-anak dan menunjukkan secara langsung bagaimana adab makan yang sesuai syariat Islam. Ini menjadi media pembelajaran yang sangat efektif, karena anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat secara berulang. Keteladanan ini juga menjadi bentuk penguatan nilai-nilai karakter melalui pendekatan afektif. Anak tidak merasa digurui, tetapi justru merasa dekat dan terinspirasi. Dengan melihat guru sebagai panutan, anak-anak mengembangkan kebiasaan yang baik dalam aktivitas makan mereka.

Pembelajaran di sekolah tidak akan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman adab makan dan minum. Guru di TK ABA 2 Kisaran secara aktif melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif, baik secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp. Orang tua diberi pemahaman bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari rumah. Ketika anak dibiasakan membaca doa sebelum makan di rumah, maka mereka akan lebih mudah menerapkannya di sekolah, dan sebaliknya. Keterpaduan antara pendidikan formal (sekolah) dan informal (rumah) menciptakan kesinambungan yang membentuk perilaku anak secara utuh (Widya, 2020).

Beberapa orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam sikap anak setelah beberapa bulan masuk sekolah, seperti mulai berdoa sendiri sebelum makan, tidak memilih-milih makanan, dan membantu membersihkan sisa makanan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran adab telah mulai terinternalisasi dalam diri anak. Salah satu keberhasilan pembelajaran ini terletak pada penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran adab makan dan minum memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak menjadi lebih sadar terhadap pentingnya bersyukur, bersikap tertib, dan menghargai makanan. Ini adalah bentuk awal dari penguatan karakter spiritual dan sosial anak. Nilai-nilai yang tertanam dari pembelajaran ini juga membawa anak menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Mereka mulai terbiasa membersihkan tempat makan, tidak menyisakan makanan, dan menjaga kebersihan. Perubahan ini tentu sangat penting sebagai pondasi pembentukan karakter pada tahap berikutnya (Zannatunnisya et al., 2024).

Pembelajaran adab makan dan minum yang diterapkan di TK ABA 2 Kisaran sesuai dengan prinsip dasar pendidikan Islam anak usia dini, yakni pembentukan akhlak sejak dini. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hafalan dan pengetahuan agama, tetapi lebih dari itu: membentuk perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran adab ini, anak-anak dilatih untuk menjadi pribadi yang menghargai nikmat Allah, sabar, dan bertanggung jawab. Adab yang terlihat sederhana ternyata memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian Islami yang utuh sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA 2 Kisaran, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan adab ini telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan kontekstual. Prosesnya melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, lingkungan sekolah, hingga orang tua. Adapun beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran adab makan dan minum di TK ABA 2 Kisaran dilaksanakan dengan pendekatan pembiasaan yang konsisten dan berulang, seperti membaca doa

sebelum dan sesudah makan, menggunakan tangan kanan, duduk dengan sopan, serta membersihkan tempat makan setelah selesai.

2) Guru di TK ABA 2 Kisaran bukan hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi anak-anak dalam berperilaku.
3) Metode yang digunakan oleh guru bervariasi dan menyenangkan, di antaranya bercerita, bernyanyi, permainan peran, dan media visual.
4) Keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran adab.
5) Adab makan dan minum yang diajarkan sejak dini menjadi fondasi bagi pembentukan akhlak yang lebih luas.

Pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam di TK ABA 2 Kisaran merupakan bentuk konkret dari pendidikan karakter Islami yang holistik. Proses ini menanamkan nilai-nilai luhur tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan adab sejak dini bukan hanya membentuk anak menjadi pribadi yang sopan saat makan, tetapi juga membentuk watak Islami yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan.

REFERENSI

Abdi Syahrial Harahap, & Prodi. (2022). Pendidikan Dan Ta'dib Anak Usia Dini Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, *7*(1), 57.

Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 75–95. https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084

Akbar, H. U. dan P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.

Al-Ghazali. (1989). *Ihya' Ulummad-Din* (p. 58). Darral-Fikr.

Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1), 51–64.

Depag, R. I. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama.

Hadi, S. (2017). Pola Pengasuhan Islami Dalam Pendidikan Keluarga. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 117.

Ismaraidha, M. Y. H. L. H. (2024). Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, *7*(2), 249–362. https://doi.org/10.54298/JK.V7I2.264

Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi riset Sosial*. Mandar Maju.

Maryono, M. (2020). Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, *10*(1), 121–138. https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss1.97

Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Munisa, Utami Rahayu Dwi Utami, Fitri Nurul Aida Fitri, & Abdillah M. Harits Andhri. (2023). Peran Mindfull Parenting dalam Membangun KeluargaDi RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Human And Education*, *3*(2), 31–35.

Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM.

Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , *5*(1), 1–19. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady

Rahayu, I. T. (2004). *Observasi dan Wawancara,*. Bayu Media.

Riska, A., Rahmi, D. A., & Fitri, F. (2023). Implementasi Metode Experiental Learning Dalam Menanamkan Nilai Nilai Dalam Hadist Tentang Adab Makan Untuk Anak Usia Dini. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, *4*(2), 70–87. https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.8416

Setiadi, K. (2016). Pelatihan Adab Makan Dan Minum Sesuai Ajaran Islam di Sd. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–23. https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma

Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu`i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan.

Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.

Ulfa. (2017). Optimalisasi pengembangan multiple intelligences pada anak usia dini di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *3*(2), 76–93.

Ya'cub, M., & Robiati, W. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Mahabah Perspektif Robi'ah Al- Adawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(2), 447–459. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1294

Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *9*(4), 624–634. https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32931